

EFEKТИВИТАС ПЕЛАКСАНААН ПРОГРАМ КЕСЕТARAАН UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN PUTUS SEKOLAH DI SKB

Anastasia Fritzka Kamagi¹, Hasdin Hanis², Mahfud Mahmud Gamar³

Program Studi Magister Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Tadulako

Surel: anastasyakamagi1211@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of the equality education program implementation by Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mavali in Donggala Regency in addressing the issue of school dropouts. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the equality program at SKB Mavali has been effective. The program provides opportunities for individuals who did not complete formal education to obtain equivalent diplomas and gain valuable life skills. Supporting factors include adequate facilities and infrastructure, flexible learning schedules, relevant curricula, and community support. Meanwhile, inhibiting factors involve limited funding, low participation of learners, and a shortage of tutors. Overall, the equality education program at SKB Mavali plays a significant role in reducing dropout rates and raising public awareness of the importance of lifelong learning.*

Keyword: effectiveness, equality education program, non-formal education, school dropout, SKB Mavali.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pendidikan kesetaraan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mavali di Kabupaten Donggala dalam mengatasi permasalahan putus sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesetaraan di SKB Mavali berjalan efektif. Program ini memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan formal untuk memperoleh ijazah setara serta keterampilan hidup (life skills) yang bermanfaat. Faktor pendukung keberhasilan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, fleksibilitas waktu belajar, kurikulum yang relevan, serta dukungan lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan dana, rendahnya partisipasi warga belajar, dan jumlah tutor yang terbatas. Secara keseluruhan, program kesetaraan di SKB Mavali berperan signifikan dalam menekan angka putus sekolah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat.

Kata Kunci: efektivitas, program kesetaraan, pendidikan nonformal, putus sekolah, SKB Mavali.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang. Pendidikan menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup dimasyarakat dengan usaha sadar dan terencana (UU No. 20, 2003). Pendidikan membantu manusia dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanuasiaan yang ada dalam dirinya. Pendidikan harus diterapkan kepada pencapaian tujuan itu melalui perumusan dan penerapan konsep dan sistem Pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 ayat 11 Pendidikan Formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan resmi seperti sekolah dan perguruan tinggi. Contoh Pendidikan formal yaitu Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah dan Pendidikan Sekolah Tinggi. Adapun Pendidikan Non Formal berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 disebutkan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap Pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis Sanggar Kegiatan Belajar.

Sanggar Kegiatan Belajar menyelenggarakan berbagai program pendidikan luar sekolah untuk

masyarakat, terutama bagi warga belajar yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal atau ingin meningkatkan keterampilan hidup (*life skills*). Sanggar Kegiatan Belajar menjadi tempat layanan pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan keluarga dan program-program lainnya yang sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Sanggar Kegiatan Belajar Mavali sumber pembiayaan umumnya berasal dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Kesetaraan yang diberikan oleh pemerintah pusat. Dana ini digunakan untuk kegiatan pembelajaran, evaluasi, pelatihan tutor, dan pemeliharaan fasilitas.

Berdasarkan hasil studi awal ditemukan bahwa pada program kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar Mavali Donggala, diketahui masih ada sekitar 1.010 total hitungan hasil pendataan yang dilakukan Sanggar Kegiatan Mavali berdasarkan buku *Best Practice Pelayanan Pendidikan SKB di Indonesia Lentera Hari Esok* pada warga yang putus sekolah sehingga penting untuk meneliti lebih jauh terkait pelaksanaan program kesetaraan untuk mengatasi permasalahan putus sekolah di masyarakat, termasuk bagaimana cara para tutor dan kepala Sanggar Kegiatan Belajar dalam mengatasi permasalahan putus sekolah dan faktor penghambat pelaksanaan program kesetaraan dalam mengupayakan melaksanakan program kesetaraan dengan faktor pendukung yang ada. Program Kesetaraan ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi permasalahan putus sekolah, tetapi juga untuk memberikan kecakapan hidup atau *life skill*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Moleong, 2021). Penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi aslinya, bahwa datanya dinyatakan pada keadaan sejauhnya atasnya, bahwaanya sesuai dengan yang ada dilapangan sehingga peneliti dapat membuat penafsiran berdasarkan data dilapangan dari hasil wawancara serta hasil telaah pustaka yang berkaitan dengan permasalahan. Sedangkan deskriptif adalah untuk memecahkan masalah masa sekarang yang menyelidiki keadaan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan wawancara

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang menjadi sumber informasi yang terdiri dari unsur pimpinan atau kepala SKB Mavali Donggala satu orang, unsur pamong belajar satu orang, unsur tutor satu orang, serta warga belajar dua orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bagian metode penelitian harus memuat populasi, sampel, subjek, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Observasi

Alur penelitian disajikan dalam bentuk gambar dan dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Disarankan menuliskan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di SKB Mavali Donggala berjalan efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah warga belajar, kelulusan yang tinggi, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembelajaran. Warga belajar memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan akademik, keterampilan vokasional, serta sikap dan motivasi belajar yang positif.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

- Warga belajar menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran setara SMA, terutama pada bidang Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, peserta juga memperoleh keterampilan praktis seperti menjahit, tata boga, komputer dasar, dan kewirausahaan. Keterampilan tersebut mendorong sebagian warga belajar untuk membuka usaha kecil atau meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga.
2. Kecakapan Hidup dan Kemandirian
Program kesetaraan di SKB Mavali tidak hanya berorientasi pada ijazah, tetapi juga membekali warga belajar dengan *life skills* yang relevan dengan kebutuhan lokal. Pelatihan keterampilan diberikan melalui kegiatan praktikum dan bimbingan tutor. Beberapa warga belajar bahkan berhasil memasarkan produk hasil pelatihan seperti kue dan kerajinan tangan, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan.
 3. Kelanjutan Pendidikan dan Karier Lulusan
Data SKB menunjukkan sebagian lulusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sementara lainnya memperoleh pekerjaan yang lebih baik setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa program kesetaraan berhasil membuka akses terhadap pendidikan lanjutan sekaligus meningkatkan mobilitas sosial ekonomi warga belajar.
 4. Partisipasi dan Antusiasme Warga Belajar
Tingkat kehadiran dan partisipasi warga belajar relatif tinggi. Hal ini didukung oleh jadwal belajar yang fleksibel serta pendekatan tutor yang humanis dan kontekstual. Warga belajar merasa dihargai dan termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan.

Pembahasan

Efektivitas pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di SKB Mavali dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu ketercapaian tujuan program, relevansi dengan kebutuhan masyarakat, serta dampaknya terhadap pengurangan angka putus sekolah.

1. Efektivitas Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program kesetaraan di SKB Mavali sudah memenuhi indikator efektivitas sebagaimana dikemukakan Firdausya (2015), yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar. Program ini mampu memberikan akses pendidikan alternatif bagi masyarakat yang tidak terjangkau pendidikan formal.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. **Kurikulum yang relevan, disusun**

- sesuai kebutuhan lokal dan potensi peserta.
- b. **Sarana dan prasarana memadai**, seperti ruang belajar, laboratorium keterampilan, dan fasilitas komputer.
 - c. **Tutor yang kompeten**, yang menerapkan metode pembelajaran partisipatif dan kontekstual.
 - d. **Dukungan masyarakat dan pemerintah**, terutama melalui dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Kesetaraan
3. **Faktor Penghambat**
Adapun hambatan yang masih dihadapi mencakup keterbatasan dana, rendahnya motivasi sebagian warga belajar, serta jumlah tutor yang terbatas. Selain itu, tantangan lain adalah kesulitan mengatur jadwal belajar bagi warga dewasa yang bekerja.
4. **Dampak Sosial Pendidikan Kesetaraan**
Program ini memiliki dampak signifikan terhadap penurunan angka putus sekolah di Kabupaten Donggala. Selain memberikan kesempatan belajar kedua, program ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan pandangan Budiman et al. (2024) bahwa pendidikan kesetaraan merupakan bentuk pemenuhan hak dasar setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi.
- ## KESIMPULAN
- Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:
- Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan di SKB Mavali Kabupaten Donggala terbukti efektif dalam membantu mengatasi permasalahan putus sekolah. Program ini memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak sempat menyelesaikan pendidikan formal untuk memperoleh ijazah yang setara dan keterampilan hidup yang bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dianalisis, bahwa program kesetaraan berperan dalam menekan angka putus sekolah dapat diterima.
- Namun, proses penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah responden yang masih terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih besar dan waktu penelitian yang lebih panjang untuk memantau perkembangan warga belajar dari waktu ke waktu.
- Secara keseluruhan, pelaksanaan program kesetaraan di SKB Mavali menunjukkan hasil yang positif. Program ini tidak hanya memberikan pendidikan setara bagi warga belajar, tetapi juga

meningkatkan semangat belajar, keterampilan hidup, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, pengelola, dan masyarakat, efektivitas program kesetaraan dapat terus ditingkatkan dan menjadi solusi nyata dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Donggala.

Kurikulum yang setara dengan jenjang sekolah dasar, menengah, dan atas. Program ini menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan kasih-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mama Dra. Hermin Yokebet Kalaena., MM dan Papa Fritz Romeo Kamagi atas . Kepada Dr. Hasdin H., S.Pd., M.Pd. dan Dr. Mahfud M. Gamar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Drs. Ahmad., M.Pd., selaku Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mavali Donggala, beserta seluruh tutor dan warga belajar yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini.

Apresiasi juga diberikan kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Tadulako atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan

mahasiswa yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral selama penyusunan artikel ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

DAFTAR RUJUKAN

Budiman, A. M., Bakhtiar, Y., Hasrul, & Muchtar, H. (2024). Implementasi hak pendidikan bagi anak putus sekolah melalui program kesetaraan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(3), 693–700.

<https://issn.lipi.go.id/terbit/detail/20210714401321341>.

Dapodik Tahun Ajaran 2024/2025
Mavali Kab. Donggala.

Datuk, A. (2019). Pendidikan Muhammadiyah dalam Memantapkan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang untuk Menyiapkan Generasi 2045. In Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019 (pp.39-45).

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. (2018). *Petunjuk teknis apresiasi kelembagaan bagi Sanggar Kegiatan Belajar dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tahun 2018*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Firdausya, Z. (2015). Efektivitas program kesetaraan kelompok belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 11 Manggarai tahun 2015.

Jurnal Risenologi Kpm Unj,
1(1), 35–46.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.